

## Patient Safety Project

Penurunan Kejadian Pasien Jatuh Terkait Implementasi Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Di Rawat Inap  
Gedung A Rs Khusus Bedah Karima Utama Surakarta  
Partinah. 2017. Innovation In Health Care It Project Reservasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan. Surakarta : RSKU

## Patient Safety Project

### Penurunan Kejadian Pasien Jatuh Terkait Implementasi Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Di Rawat Inap Gedung A Rs Khusus Bedah Karima Utama Surakarta

Partinah, S.Kep

Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta  
PMKP RSKU

**Abstrak** Peneliti telah melaksanakan penelitian pada bulan April 2017 tentang Kepatuhan Perawat melaksanakan Standar Prosedur Operasional pencegahan Pasien Risiko Jatuh di gedung A, didapatkan hasil penelitian bahwa kepatuhan perawat RS Karima Utama Surakarta Patuh 87% melaksanakan SPO pencegahan pasien risiko jatuh. Hasil penelitian pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh sebagai berikut : Penilaian MFS Kepatuhan perawat gedung A RS Karima Utama Surakarta hampir seluruh responden patuh melaksanakan penilaian MFS 100 dan yang tidak patuh 0%. Pemasangan gelang risiko jatuh Kepatuhan gedung A RS Karima Utama Surakarta sebagian besar patuh melaksanakan pemasangan gelang resiko jatuh 95% dan yang tidak patuh 05%. Pemasangan label segitiga kuning Kepatuhan gedung A RS Karima Utama Surakarta sebagian besar patuh melaksanakan pemasangan label segitiga kuning 63% dan tidak patuh 37%. Mendekatkan barang yang diperlukan pasien di dekat pasien Kepatuhan perawat gedung A RS Karima Utama Surakarta sebagian besar patuh mendekatkan barang keperluan 90% dan yang tidak patuh 10%. Merendahkan tempat tidur Kepatuhan perawat gedung A RS Karima Utama Surakarta sebagian besar patuh melaksanakan merendahkan tempat tidur 88 % dan yang tidak patuh 12 %. Pemasangan pagar pengaman tempat tidur Kepatuhan perawat gedung A RS Karima Utama Surakarta hampir seluruh patuh melaksanakan pemasangan pagar pengaman tempat tidur 90% dan yang tidak patuh 10%.

**Abstract** *Researcher has conducted research in April 2017 about Nurse Compliance implement Standard Operational Procedure prevention Patient Risks Fall in building A, got result of research that compliance nurse Karima Utama Hospital Surakarta Patriarchy 87% implement SPO prevention patient risk fall. The results of the study include the prevention of risk patients falling as follows: Assessment of MFS Compliance of nurses building A Karima Utama Hospital Surakarta almost all respondents obediently carry out the assessment of MFS 100 and non-adherent 0%. Installation of fallen risk bracelet Compliance of A Karima Utama Hospital Surakarta mostly obediently carrying the installation of risk bracelet fall 95% and non-obedient 05%. Installation of yellow triangle label Compliance of A Karima Utama Hospital Surakarta mostly obedient to carry out the installation of yellow label triangle 63% and disobedient 37%. Continue the required items of the patient near the patient Nurse building Compliance A Karima Utama Hospital Surakarta mostly obedient closer goods 90% and non-adherent 10%. Degrading the bed Nurse adherent building A Karima Utama Hospital Surakarta mostly obediently implement lowered beds 88% and non-adherent 12%. Installation of the safety fence of the bed Adjustment nurse of A Karima Utama Hospital Surakarta almost all obediently carry out the installation of 90% safety bed fence and non-adherent 10%.*

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang lebih baik. Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit merupakan pemenuhan kebutuhan dan tuntutan dari pemakai jasa pelayanan (pasien) yang mengharapkan penyembuhan dan pemulihan yang berkualitas dan penyediaan pelayanan kesehatan yang nyaman dan aman. Era global seperti saat ini tuntutan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan yang profesional sesuai standar sudah didepan mata. Pelayanan tidak lagi hanya berfokus pada kepuasan pasien tetapi lebih penting adalah keselamatan pasien (patient safety). Harapan pelayanan profesional yang bermutu tinggi yang berfokus pada keselamatan (safety) dan kepuasan pasien dapat terlaksana.

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan di rumah sakit, hal itu terkait dengan isu mutu dan citra rumah sakit menuju pengakuan internasional melalui proses akreditasi yang dilakukan oleh lembaga independen yang memiliki kewenangan untuk memberikan penilaian tentang kualitas pelayanan di institusi pelayanan kesehatan. Salah satu lembaga akreditasi di Indonesia adalah Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) juga merupakan lembaga yang independen dalam melaksanakan akreditasi rumah sakit yang bersifat fungsional, nonstruktural, dan bertanggung jawab kepada menteri Kesehatan.

KARS tersebut dibentuk pertama kali pada 1995 dan setiap tiga tahun peraturan itu diperbarui. Dalam perkembangannya, standar akreditasi berubah menjadi berfokus kepada pasien, dengan mengacu kepada standar dari Joint Commission International (JCI) ditambah dengan

standar dari program Millenium Development Goals (MDGs). Tujuan dilakukan akreditasi ialah agar rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan, melalui implementasi standar akreditasi yang berorientasi kepada pasien, lalu agar rumah sakit dapat mengetahui dan menerapkan standar akreditasi serta meningkatkan pemahaman para praktisi rumah sakit terhadap standar akreditasi pelayanan yang berfokus kepada pasien.

Departemen Kesehatan R.I telah mencanangkan Gerakan Keselamatan Pasien RS ditahun 2005. Perhimpunan Rumah sakit Indonesia atau PERSI menjadi pemrakarsa utama dengan membentuk Komite Keselamatan Pasien RS. Keselamatan pasien (patient safety) rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan. Meningkatnya keselamatan pasien rumah sakit diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit dapat meningkat. Rumah Sakit yang sudah terakreditasi, harus menerapkan beberapa syarat yang ditetapkan untuk keselamatan pasien yaitu Six Goal Patient safety atau Enam Sasaran Keselamatan Pasien, meliputi ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi-tepat prosedur-tepat pasien post operasi, pengurangan risiko infeksi, dan pengurangan risiko pasien jatuh.

Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta adalah sebagai Rumah Sakit Khusus

## Patient Safety Project

### Penurunan Kejadian Pasien Jatuh Terkait Implementasi Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Di Rawat Inap Gedung A Rs Khusus Bedah Karima Utama Surakarta

Bedah swasta yang berada di Surakarta Jawa Tengah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang mayoritas pelayanannya adalah kasus Orthopedi. Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta dalam meningkatkan keselamatan pasien berkomitmen untuk melaksanakan standar keselamatan pasien yaitu mengacu pada enam sasaran keselamatan pasien, maka dibutuhkan budaya kerja setiap tenaga kesehatan dan kualitas yang sesuai dengan standar ketenagaan yang diperlukan dalam layanan keselamatan pasien. Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta membentuk Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) untuk menggerakkan keselamatan pasien.

RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta mulai mengadakan program patient safety pada tanggal 12 Mei 2015. Dengan diresmikan patient safety RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta maka dibuat suatu kebijakan yaitu Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan pasien risiko jatuh. Pencegahan pasien risiko jatuh adalah serangkaian tindakan keperawatan yang merupakan acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk mempertahankan keselamatan pasien yang berisiko jatuh dengan melakukan pengkajian melalui Morse Fall Scale (MFS). MFS bertujuan untuk memberikan keselamatan pasien dewasa di RS, mencegah terjadinya pasien jatuh di RS. Intervensi pencegahan pasien jatuh antara lain penilaian MFS, memasang gelang identifikasi pasien risiko jatuh berwarna kuning pada pergelangan pasien, tanda pencegahan jatuh (label segitiga kuning) dipapan tempat tidur, mengatur tinggi rendahnya tempat tidur sesuai dengan prosedur pencegahan pasien jatuh, memastikan pengaman tempat tidur dalam keadaan terpasang, pada pasien gelisah menggunakan restrain .

Berdasarkan data yang didapat dari team patient safety RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta, pasien yang berisiko jatuh tahun 2015

bulan Januari sampai Desember sekitar 1.086.000 pasien, pasien yang jatuh sebanyak 2 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 2 orang. Setelah adanya program pencegahan pasien risiko jatuh masih di dapatkan angka kejadian jatuh pada bulan Januari sampai bulan Oktober 2017 sebanyak 1 orang. Dampak dari pasien jatuh, Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta banyak dirugikan contohnya mengeluarkan uang untuk pemeriksaan-pemeriksaan penunjang, hari rawat menjadi panjang, dan tidak ada kepercayaan pasien terhadap pelayanan Rumah Sakit. Harapan Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta terhadap pasien jatuh adalah nol / zero.

Pelaksanaan pencegahan pasien jatuh salah satunya adalah penilaian MFS dan pada prinsipnya adalah bagian dari kinerja dan perilaku perawat dalam bekerja sesuai tugas-tugasnya dalam organisasi, biasanya berkaitan dengan kepatuhan. Menurut Sarwono (2004) bahwa patuh adalah taat atau tidak taat terhadap perintah, dan merupakan titik awal dari perubahan sikap dan perilaku individu.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti telah melakukan observasi terhadap 40 perawat dalam menerima pasien baru di gedung A pada tanggal 01 sampai tanggal 30 April 2017. Menunjukkan dari 40 pasien ada 5 bed yang tempat tidurnya tidak di rendahkan, 15 bed tidak diberi label segitiga, 2 pasien tidak diberi gelang risiko jatuh, 4 bed tidak terpasang pagar tempat tidur, 4 Perawat tidak mendekatkan barang yang diperlukan didekat pasien. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman yang merujuk pada patient safety belum optimal. Maka dalam upaya pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh masih perlu menjadi perhatian bagi perawat di RS.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat Penelitian dengan judul “Kepatuhan Perawat melaksanakan Standar Prosedur Operasional pencegahan pasien risiko

## Patient Safety Project

### Penurunan Kejadian Pasien Jatuh Terkait Implementasi Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Di Rawat Inap Gedung A Rs Khusus Bedah Karima Utama Surakarta

jatuh di gedung A Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

Interpretasi : Dari tabel 1.1 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan D-3 Keperawatan yaitu 32 orang (80%)

## METODE

### a. Jenis dan Rancangan Penelitian

rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu menggambarkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pencegahan jatuh di rawat inap gedung A Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

### b. Lokasi dan waktu penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan di gedung A Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian diadakan pada bulan 1 April – 30 April 2017.

### c. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di rawat inap gedung A Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah 40 perawat yang bertugas di rawat inap Gedung A Rumah sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

## HASIL

### a. Karakteristik responden

Tabel 1.1

Distribusi responden berdasarkan pendidikan di gedung A RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
D3 Keperawatan	32	80 %
SI Keperawatan	8	20%
Total	40	100%

Tabel 1.2

Distribusi responden berdasarkan usia di gedung A RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

USIA	JUMLAH	PERSENTASI
< 25 tahun	30	75 %
26-30 tahun	10	25 %
31-35 tahun	0	0
Total	40	100 %

Interpretasi : Dari tabel 1.2 diperoleh data bahwa sebagian besar responden berusia kurang dari 25 tahun yaitu 30 orang (75%)

Tabel 1.3

Distribusi responden berdasarkan masa kerja di gedung A RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
0-3 tahun	35	87,5 %
3-6 tahun	4	10 %
≥ 6 tahun	1	2,5 %
Total	40	100 %

Interpretasi :

Dari tabel 1.3 diketahui bahwa berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden mempunyai masa kerja 0-3 tahun yaitu 35 orang (87,5%)

b. Berdasarkan tujuan penelitian maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

#### 1) Melakukan pengkajian MFS

Tabel 1.4

Distribusi kepatuhan perawat melakukan pengkajian MFS di gedung A RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

Kepatuhan Perawat	Jumlah	Presentase
Melakukan Pengkajian MFS	40	100 %
Tidak Melakukan Pengkajian MFS	0	0

Patient Safety Project

Penurunan Kejadian Pasien Jatuh Terkait Implementasi Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Di Rawat Inap Gedung A Rs Khusus Bedah Karima Utama Surakarta

TOTAL	40	100 %
-------	----	-------

Interpretasi : Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwa kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian MFS sudah seluruh responden patuh melakukan pengkajian MFS yaitu 40 orang (100%).

2) Memasang gelang di pergelangan tangan pasien

Tabel 1.5

Distribusi kepatuhan perawat memasang gelang di pergelangan tangan pasien di gedung A RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

Kepatuhan Perawat	Jumlah	Presentase
Memasang gelang Pasien	38	95%
Tidak memasang gelang pasien	2	05%
TOTAL	40	100 %

Interpretasi :Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa kepatuhan perawat dalam memasang gelang di pergelangan tangan pasien sebagian besar responden patuh yaitu 38 orang (95%)

3) Meletakkan tanda pencegahan jatuh(Label segitiga Kuning) di papan tempat tidur

Tabel 1.6

Distribusi kepatuhan perawat dalam meletakkan tanda pencegahan jatuh(Label segitiga Kuning) di gedung A RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

Kepatuhan Perawat	Jumlah	Presentase
a. Meletakkan tanda pencegahan jatuh ( label segitiga kuning) di papan tempat tidur	25	63%
b. Tidak Meletakkan tanda pencegahan jatuh ( label segitiga kuning) di papan tempat tidur	15	37%
TOTAL	40	100%

Interpretasi :

Berdasarkan tabel 1.6 diperoleh data bahwa kepatuhan perawat dalam meletakkan tanda pencegahan jatuh ( label kuning) di papan tempat tidur kurang patuh yaitu hanya 25 responden (63%)

4) Mendekatkan barang yang diperlukan didekat pasien

Tabel 1.7

Distribusi kepatuhan perawat mendekatkan barang yang diperlukan di dekat pasien di gedung A RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

Kepatuhan Perawat	Jumlah	Presentase
a. Mendekatkan barang	36	90 %
b. Tidak Mendekatkan barang	4	10 %
TOTAL	40	100%

Interpretasi :

Berdasarkan tabel 1.7 diperoleh data bahwa kepatuhan perawat dalam mendekatkan barang yang diperlukan di dekat pasien patuh yaitu hanya 36 responden (90%)

5) Mengatur tinggi rendahnya tempat tidur sesuai prosedur pencegahan pasien jatuh

Tabel 1.8

Distribusi kepatuhan perawat dalam mengatur tinggi rendahnya tempat tidur sesuai prosedur pencegahan pasien jatuh di gedung A RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

Kepatuhan Perawat	Jumlah	Presentase
Mengatur tinggi rendahnya tempat tidur sesuai prosedur pencegahan pasien jatuh	35	88 %
Mengatur tinggi rendahnya tempat tidur sesuai prosedur pencegahan pasien jatuh	5	12 %
TOTAL	40	100%

Interpretasi :

Berdasarkan tabel 1.8 diperoleh data kepatuhan perawat dalam mengatur tinggi rendahnya tempat tidur sesuai prosedur pencegahan pasien jatuh patuh diketahui bahwa sebagian besar responden patuh yaitu 35 responden (88%)

6) Memastikan pagar pengaman tempat tidur dalam keadaan terpasang

## Patient Safety Project

### Penurunan Kejadian Pasien Jatuh Terkait Implementasi Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Di Rawat Inap Gedung A Rs Khusus Bedah Karima Utama Surakarta

Tabel 1.9

Distribusi kepatuhan perawat memastikan pagar pengaman tempat tidur dalam keadaan terpasang di gedung A RS Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.

Kepatuhan Perawat	Jumlah	Presentase
a. Memastikan pagar pengaman tempat tidur dalam keadaan terpasang	36	90 %
b. Tidak memastikan pagar pengaman tempat tidur dalam keadaan terpasang	5	10 %
TOTAL	40	100%

#### Interpretasi :

Berdasarkan tabel 1.9 diperoleh data kepatuhan perawat dalam memasang pengaman tempat tidur diketahui bahwa hampir seluruh responden patuh memasang pengaman yaitu 36 responden (90%)

#### 2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat di lapangan, peneliti melihat bahwa:

1. Melakukan pengkajian dengan n Penilaian MFS *Morse Fall Scale* (MFS) merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pasien beresiko jatuh. Penilaian MFS dapat dilakukan setiap pergantian shift, pasien baru masuk ruangan, pasien pernah terjadi jatuh dan apabila ada perubahan kondisi pasien . Dengan menilai skor MFS dapat ditentukan pasien yang beresiko jatuh, yaitu  $\geq 25$  menandakan resiko sedang, dan  $MFS \leq 25$  menandakan resiko rendah.

Menurut Skhafer, dkk (2000 ) kepatuhan adalah ketaatan seseorang pada tujuan yang telah ditentukan. Kepatuhan merupakan suatu permasalahan bagi semua disiplin kesehatan, salah satunya adalah pelayanan perawat di Rumah Sakit. Menurut Sarwono (2004) bahwa patuh adalah taat atau tidak taat terhadap perintah, dan merupakan titik awal dari perubahan sikap dan perilaku individu.

Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi karena akan Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta

lebih rasional serta terbuka dalam menerima adanya bermacam program pembaharuan.

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam penilaian MFS sebanyak 40 responden (100%), maka kategorinya menandakan bahwa perawat gedung A seluruh responden patuh melaksanakan penilaian MFS. Menurut analisa peneliti hal ini karena setiap hari di monitor dan dievaluasi oleh Kepala Ruang dan telah dilakukannya sosialisasikan oleh team *patient safety* RS Khusus Bedah Karima Utama tentang pencegahan pasien resiko jatuh dengan menilai MFS.

#### 1. Pemasangan gelang resiko

Gelang resiko merupakan suatu identifikasi untuk mengetahui pasien yang beresiko jatuh. apabila nilai MFS  $\geq 25$  gelang resiko ini harus dipasang dipergelangan tangan pasien.

Tingkat kepatuhan adalah kepatuhan petugas dalam pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan ( Depkes RI, 1998 ). Menurut Notoadmojo (2003) faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah umur, pendidikan, masa kerja dan jenis kelamin. Berdasarkan karakteristik masa kerja 0-3 tahun 30%, dimana pengalaman kerja juga ikut menentukan kinerja seseorang.

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam pemasangan gelang resiko sebanyak 38 responden (95%), maka kategorinya menandakan perawat gedung A masih ada yang belum patuh melaksanakan pemasangan gelang.

Menurut analisa peneliti hal ini karena setelah menilai hasil MFS tidak ada tindak lanjut untuk intervensi pemasangan gelang resiko jatuh, misalnya karena belum menjadi kebiasaan tentang prosedur pencegahan pasien resiko jatuh. Dan dari pernyataan perawat bahwa pasien sudah terpasang gelang resiko jatuh tapi digunting karena ada pemindahan pemasangan infus.

#### 2. Pemasangan label segitiga Kuning

Label segitiga kuning merupakan tanda untuk mengidentifikasi pasien beresiko jatuh. Dimana label segitiga kuning dipasang di depan tempat tidur, supaya semua perawat dan keluarga tahu pasien tersebut beresiko jatuh. Label dipasang setelah mendapatkan nilai MFS  $\geq 25$ .

Menurut Aditama (1998) patuh adalah suatu sifat yang berfungsi untuk mendorong

seseorang taat terhadap suatu ketentuan atau aturan. Kepatuhan ini bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang dipahami, diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa kepatuhan perawat melaksanakan pemasangan label segitiga kuning sebanyak 25 responden (63%), berdasarkan kategori perawat gedung A sebagian besar responden kurang patuh melaksanakan pemasangan label segitiga kuning.

Menurut analisa peneliti hal ini karena kurangnya kesadaran dari perawat tentang pentingnya pemasangan label segitiga kuning dan beberapa faktor diantaranya kesibukan atau mobilitas yang tinggi.

3. Mendekatkan barang yang sering diperlukan pasien ke dekat pasien.

Meja adalah sarana yang diperlukan pasien guna menaruh barang atau keperluan yang sering kali dibutuhkan pasien agar pasien merasa lebih mudah mencukupi kebutuhannya dikala sedang ada keterbatasan gerak. Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa kepatuhan perawat menaruh/mendekatkan barang atau keperluan yang sering kali dibutuhkan pasien sebanyak 36 responden ( 90 %), maka bisa dikategorikan bahwa perawat gedung A masih ada yang belum patuh.

Menurut analisa peneliti hal ini karena kurangnya kesadaran dari perawat tentang pentingnya menaruh barang atau keperluan yang sering dibutuhkan pasien

5. Merendahkan tempat tidur

Tempat tidur merupakan salah satu fasilitas yang digunakan oleh pasien. Dari tempat tidur pasien bisa berisiko jatuh, maka untuk mencegah jatuh posisi tempat tidur harus direndahkan.

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan mebebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya (Prijadarminto, 2003).

Berdasarkan diagram 4.5 menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam pelaksanaan merendahkan tempat tidur sebanyak 35 responden (88%),

maka kategorinya menunjukkan perawat gedung AA sebagian besar responden patuh melaksanakan merendahkan tempat tidur.

Menurut analisa peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari perawat dalam melaksanakan merendahkan tempat tidur sesuai standar prosedur operasional pencegahan pasien resiko jatuh.

1. Pemasangan pagar pengaman tempat tidur.

Tempat tidur merupakan salah satu fasilitas yang digunakan oleh pasien. Dari tempat tidur pasien bisa berisiko jatuh, terutama bila pasien ditinggal sendiri, maka untuk mencegah jatuh pagar pengaman harus selalu terpasang dan perawat selalu menginformasikan pada keluarga pasien.

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku. Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia (Heri P, 1999).

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam pelaksanaan memasang pagar pengaman sebanyak 36 responden (90%), maka kategorinya menandakan perawat gedung A hampir seluruh responden patuh melaksanakan pemasangan pagar pengaman tempat tidur.

Menurut analisa peneliti hal ini karena sudah menjadi budaya sebelum meninggalkan pasien perawat memasang pagar pengaman .

## KESIMPULAN

Simpulan Peneliti telah melaksanakan penelitian pada bulan April 2017 tentang Kepatuhan Perawat melaksanakan Standar Prosedur Operasional pencegahan Pasien Risiko Jatuh di gedung A, didapatkan hasil penelitian bahwa kepatuhan perawat RS Karima Utama Surakarta Patuh 87% melaksanakan SPO pencegahan pasien risiko jatuh. Hasil penelitian pelaksanaan pencegahan pasien risiko jatuh sebagai berikut :

a. Penilaian MFS Kepatuhan perawat gedung A RS Karima Utama Surakarta hampir seluruh responden patuh melaksanakan penilaian MFS 100 dan yang tidak patuh 0%.

b. Pemasangan gelang risiko jatuh Kepatuhan gedung A RS Karima Utama



## Patient Safety Project

### Penurunan Kejadian Pasien Jatuh Terkait Implementasi Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Di Rawat Inap Gedung A Rs Khusus Bedah Karima Utama Surakarta

Surakarta sebagian besar patuh melaksanakan pemasangan gelang resiko jatuh 95% dan yang tidak patuh 05%.

c. Pemasangan label segitiga kuning Kepatuhan gedung A RS Karima Utama Surakarta sebagian besar patuh melaksanakan pemasangan label segitiga kuning 63% dan tidak patuh 37%.

d. Mendekatkan barang yang diperlukan pasien di dekat pasien Kepatuhan perawat gedung A RS Karima Utama Surakarta sebagian besar patuh mendekatkan barang keperluan 90% dan yang tidak patuh 10%

e. Merendahkan tempat tidur Kepatuhan perawat gedung A RS Karima Utama Surakarta sebagian besar patuh melaksanakan merendahkan tempat tidur 88 % dan yang tidak patuh 12 %

f. Pemasangan pagar pengaman tempat tidur Kepatuhan perawat gedung A RS Karima Utama Surakarta hampir seluruh patuh melaksanakan pemasangan pagar pengaman tempat tidur 90% dan yang tidak patuh 10%.

es/siti%20komariah%20\_PERAN%20KEP%20DALAM%20IKP.pdf [9 Februari 2013].

Komariah, Nenden. 2014. budaya keselamatan dan kesehatan kerja dalam implementasi keselamatan pasien (studi kasus pada rumah sakit x di kota batam). jurnal pascasarjana fakultas kedokteran universitas gadjah mada.

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS). 2008. Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP). Jakarta : KKPRS.

Komite Keselamatan Rumah Sakit (KKPRS) PERSI., 2007. Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. Jakarta

Sari, Nirmala, et all (2008) Risk off Falling In Patient with a Recent Fracture. Jogja.

Purba, Idham et all (2013) Pengetahuan perawat Pada Pasien Resiko Jatuh. Depok. <https://www.academia.edu>

Setyarini, Ari et all (2012) Kepatuhan Peerawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Gedung Yosef 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus. Jurnal Kesehatan Stikes Santo Borromeus.

Suparna (2015) Evaluasi Penerapan Patient Safety Risiko Jatuh Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman. Sleman.

## REFERENSI

Asih, windi (2015) Pengaruh Program Pencegahan Resiko Jatuh Berupa Edukasi dan Latihan Kekuatan Otot Terhadap Faktor Resiko Jatuh Yang Dimiliki Oleh Lansia di Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Ciparay Bandung. Bandung. Jurnal Ilmu Kesehatan.

Budiono, Sugeng et all (2014) Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Resiko Jatuh, Malang, Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol 28.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Panduan Nasional Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. Edisi 2 : Jakarta.

Komariah, S. 2012. Peran Keperawatan Dalam Menurunkan Insiden Keselamatan Pasien [online] <http://manajemenrumahsakit.net/fil> Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta



Patient Safety Project  
Penurunan Kejadian Pasien Jatuh Terkait Implementasi Standar Operasional Prosedur Resiko  
Jatuh Di Rawat Inap Gedung A Rs Khusus Bedah Karima Utama Surakarta